

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang diteliti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan guna memeriksa kaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan dengan kemampuan profitability dan growth opportunity sebagai variabel pemoderasi.

2. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2004). Sedangkan Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Variabel Independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Yang kedua adalah

Variabel Dependen atau Terikat, variabel ini dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel dependen. Dan yang terakhir adalah Variabel pemoderasi, variabel ini merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Sedangkan Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2004).

a. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan Variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain atau dependen baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2012). Variabel yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR disimbolkan dengan (X1) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G3.1. GRI merupakan salah satu lembaga yang serius menangani permasalahan yang berhubungan dengan sustainability reporting atau laporan berkelanjutan.

Pengukuran CSR menggunakan data dalam annual report. Terdapat sembilan puluh satu item yang digunakan dalam pengungkapan CSR. sembilan puluh satu item tersebut terdiri dari 7 tema yaitu tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Sembilan puluh satu item pengungkapan ini dirasa mampu untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, karena sembilan puluh satu item pengungkapan ini sudah diselaraskan dengan Peraturan Bapepam No. VIII. G.2 tentang laporan tahunan. Perhitungan pengungkapan jumlah CSR yang perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Dikotomi. Pendekatan dikotomi dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika item CSR dalam instrumen diungkapkan, tetapi jika perusahaan tidak mengungkapkan item CSR dalam instrumen maka diberi nilai 0. Jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan

oleh perusahaan dapat diketahui dengan menjumlahkan skor dari setiap item pengungkapan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung CSR (Herlina, 2016) adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{IJ}}{n}$$

Keterangan :

CSRDI_j : CSR *Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah pengungkapan

n : Skor maksimal yaitu 91 item

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan disimbolkan dengan huruf (Y) diukur dengan rasio Tobin's Q. Ni Luh dan Ni Putu (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada dasarnya Tobin's Q adalah market value dari saham yang beredar dan hutang perusahaan terhadap *replacement cost* asset perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

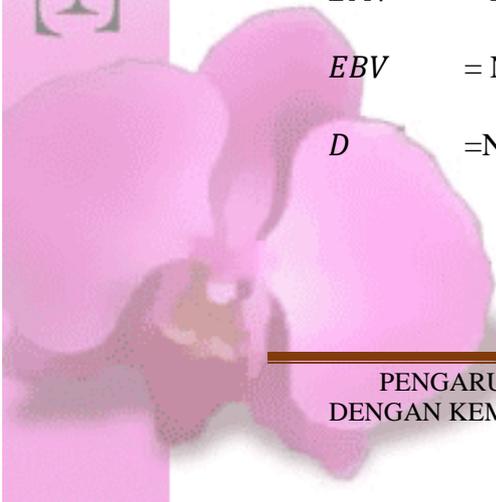
Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku Dari Total Aktiva

D = Nilai Buku Dari Total Hutang



EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *EBV* diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

c. *Variabel Moderasi*

Variabel Moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperl lemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *growth opportunity*. Profitabilitas (X2) digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

Variabel Moderasi yang pertama adalah Profitabilitas diukur dengan menghitung Net Profit Margin. Nilai net profit margin berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai net profit margin (mendekati 1) menunjukkan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat keuntungan bersih. Rumusnya adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi yang kedua adalah *Growth opportunity* yang disimbolkan dengan (X3). Pengukuran variabel ini, mengacu kepada peneliti-peneliti sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa growth Opportunity berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung growth opportunity (Putri, 2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$$

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur.

Tabel 3.1 Indikator dalam penelitian

NO	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SKALA
1.	Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (X ₁)	$CSRDI = \frac{\sum X_{IJ}}{n}$	Rasio
2.	Nilai Perusahaan (Y)	$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Rasio
3.	Profitabilitas (X ₂)	$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>growth opportunity</i> (X ₃)	$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{total aset}^t - \text{total aset}^{t-1}}{\text{total aset}^{t-1}}$	Rasio

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ada di wilayah penelitian (Sumanto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan di sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 karena berdasarkan pemaparan Proyeksi Lingkungan 2012 oleh Direktur Eksekutif Walhi, Abetnego Tarigan, di Jakarta, pada hari Rabu (16/01) 2013, perusahaan yang melakukan perusakan lingkungan tertinggi berasal dari sektor pertambangan. daripada sektor lainnya. adapun subsektor dari sektor ini

adalah pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan, serta pertambangan lainnya.

b. Sampel

Menurut W. Gulo sampel sering juga disebut sebagai contoh yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode yang pemilihan sampelnya berdasarkan pertimbangan, elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan (Vinta 2016). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2014 - 2016 serta mempublikasikan annual report secara berturut turut.
- 2) Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Perusahaan yang melakukan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dalam annual report secara berturut turut dari tahun 2014-2016.

Berikut merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yang dibuat dalam bentuk tabel . Berikut merupakan tabel kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Jumlah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	44
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun pengamatan	(8)

Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report	(3)
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan Corporate Sosial Responsibility secara lengkap	(10)
Jumlah Kriteria Sampel	23

Sumber : Data BEI diolah.

4. Jenis Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015, dan 2016. Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penulis menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk melihat ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan mengakses www.idx.co.id.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah tersusun dalam arsip (data yang dipublikasikan) oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015, dan 2016. Dan data tersebut telah di audit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder yang dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta informasi

mengenai sosial perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011) dalam Vinda (2016) mengatakan bahwa Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuan dari penggunaan statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai Pengungkapan CSR, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan *Growth Opportunity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasyang disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dipahami.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis regresi berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Ghazali (2005) dalam Vinda (2016). Uji Asumsi Klasik dibedakan menjadi tiga jenis yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali.2005) dalam Vinda (2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov Smirnof,

histogram, dan Grafik Normal Probability Plot. Dalam uji Kolmogorov Smirnov pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu, Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka distribusi normal. Apabila nilai signifikan ≤ 0.05 maka distribusi tidak normal. Sedangkan Histogram memiliki ketentuan bahwa apabila data normal maka data tersebut berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Apabila data tersebut melenceng ke kanan ataupun ke kiri maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan analisis grafik Normality Probability Plot merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting, data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis probability.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2005) dalam Vinda (2016). Jika residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya sama maka disebut homoskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas digunakan dua cara yaitu uji grafik Scatterplot dan uji Glester. Uji Scatterplot yaitu uji yang dilakukan dengan cara melihat titik titik penyebaran pada grafik. Apabila titik titik menyebar secara acak dan tidak

membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk uji Gleser, jika signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima (ada heteroskedastisitas) dan jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada analisis regresi linear berganda terdapat korelasi antara data pengamatan. Dimana antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan periode t-1 terdapat korelasi atau tidak. Menurut Ghozali (2005) dalam Vinda (2016) salah satu ukuran ada atau tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW Test). Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Secara umum panduan mengenai angka Durbin-Watson dapat diambil patokan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91) dalam Vinda (2016) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value $\leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$ = terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance value $\geq 0,1$ atau $VIF \leq 10$ = tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu menurut Sitepu (2009), Uji ini Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel yang bebas atau independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. MRA yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji nilai selisih mutlak model interaksi seperti ini lebih disukai karena dapat mengurangi masalah multikolinearitas tanpa mengurangi pengaruh terhadap variabel terikat. Uji nilai selisih mutlak akan ditunjukkan dengan persamaan berikut ini :

1. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$
2. $Y = \alpha + \beta_1 \cdot ZX_1 + \beta_2 \cdot ZX_2 + \beta_3 \cdot ZX_3 + \beta_4 | ZX_1 - X_2 | + \beta_5 | X_1 - X_3 | + e$

Notasi	:	=	Nilai Perusahaan (Tobin'sQ)
Y		=	Nilai Perusahaan (Tobin'sQ)
α		=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$		=	koefisien regresi
X ₁		=	Pengungkapan CSR (CSRDI)
X ₂		=	Profitabilitas (NPM)
X ₃		=	<i>Growth Opportunity</i> (Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan)
$ ZX_1 - X_2 $		=	Interaksi antara pengungkapan CSR dengan Profitabilitas
$ ZX_1 - X_3 $		=	Interaksi antara pengungkapan CSR dengan <i>Growth Opportunity</i>
e		=	<i>Error Term</i>

Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi pada hipotesis lebih kecil dibandingkan 0,05.

7. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis digunakan beberapa cara yaitu dengan melakukan Uji Parsial (Uji t), dan Koefisien Determinasi. Berikut akan dijelaskan mengenai langkah langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis tersebut.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji statistik F

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau degree of freedom (df). Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Uji F (Simultan) Dalam Analisis Regresi berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

- 1) Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifinance level 0,05 % atau ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.